

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BBLR merupakan salah satu faktor risiko yang berdampak kematian bayi terutama pada masa perinatal. BBLR dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak di masa depan (Proverawati, 2010 dalam Dhillon dan Eldarita, 2019). Bayi dengan berat badan lahir rendah umumnya memiliki sistem pertahanan tubuh yang kurang matang untuk beradaptasi dengan lingkungan ektrauterin dan berisiko mengalami ketidakstabilan termal (Setiyawan et al., 2019).

Saat ini berat badan lahir rendah (BBLR) masih menjadi permasalahan karena merupakan salah satu faktor penyebab kematian bayi berat lahir rendah. Berat badan lahir rendah mempengaruhi tumbuh kembang anak dan mempunyai implikasi serius terhadap kualitas generasi mendatang. BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram. Bayi dengan berat badan lahir rendah memiliki peluang bertahan hidup yang sangat rendah dan risiko kematian 20 kali lebih besar dibandingkan bayi dengan berat badan normal. Selain itu, jika bayi BBLR dapat bertahan hidup, ia akan mengalami berbagai gangguan kesehatan di masa dewasa, seperti gangguan tumbuh kembang kognitif, serta penyakit degeneratif (Rerung Layuk, 2021).

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2020, sekitar 5 juta bayi baru lahir meninggal setiap tahun di seluruh dunia, 98% di antaranya adalah bayi di bawah usia 5 tahun. 4,5 juta bayi meninggal, dimana 7,5% terjadi pada tahun pertama kehidupannya. meninggal di Angka kejadian BBLR

secara global adalah 15,5%, berkisar antara 1 hingga 8 per 1.000 kelahiran hidup, dan angka kematian kasus (CFR) *Case Fatality Rate* berkisar antara 10% hingga 50%. Upaya penurunan jumlah bayi BBLR sedang dilakukan hingga 30% pada tahun 2025, dan hingga saat ini jumlah bayi BBLR mengalami penurunan sebesar 2,9% dibandingkan tahun 2012. Oleh karena itu, data menunjukkan bahwa pada tahun 2012 hingga 2019, jumlah bayi BBLR mengalami penurunan dari 20 juta menjadi 14 juta (Novitasari et al., 2020). Prevalensi prematuritas di Indonesia masih relatif tinggi, yaitu sekitar 7–14%. Angka kejadian BBLR di Jawa Timur mencapai 3,4% pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan, 2021). Prevelensi BBLR di Kota Ponorogo pada tahun 2022 mencapai 230. Data di RSUD Muhammadiyah Ponorogo selama bulan Januari-September 2024 jumlah bayi yang mengalami BBLR mencapai 883 kelahiran (Data RM RSUD Muhammadiyah Ponorogo, 2024).

Penyebab utama BBLR adalah kelahiran prematur. Penyebab lainnya antara lain faktor ibu seperti usia dan paritas, faktor plasenta seperti penyakit pembuluh darah, kehamilan ganda, dan faktor janin. Jika ibu hamil kurang dari sebulan atau berada di trimester pertama, berat badan ibu akan lebih rendah dari biasanya karena organ dan sistem tubuh belum lengkap dan normal. Semakin muda usia kehamilan maka semakin tinggi pula risiko terjadinya BBLR (Maternity, 2018:223).

Perawatan dan pemenuhan kebutuhan bayi berat badan lahir rendah memerlukan perhatian yang lebih dibandingkan dengan bayi berat badan lahir normal karena bayi BBLR berisiko lebih tinggi mengalami kekurangan gizi, infeksi penyakit, kegagalan tumbuh organ, dan berisiko kematian

dibandingkan bayi yang lahir dengan berat badan yang normal, (Rita Sukirno, 2019). Salah satu masalah keperawatan yang muncul pada bayi dengan Berat badan lahir rendah yaitu risiko defisit nutrisi. Risiko defisit nutrisi adalah berisiko mengalami asupan nutrisi tidak cukup untuk memenuhi metabolisme karena ketidakmampuan menelan makanan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Tindakan yang dilakukan oleh perawat untuk bayi BBLR dengan diagnosa risiko defisit nutrisi terdapat beberapa rencana tindakan keperawatan diantaranya, observasi identifikasi kemampuan menelan (mis, fungsi motorik wajah, refleks menelan, dan refleks gag), identifikasi kelainan rongga mulut (mis, peradangan, gusi berdarah, bibir kering dan retak, luka), monitor warna konjungtiva. Selanjutnya pada terapeutik timbang berat badan, ukur antropometrik komposisi tubuh (mis, indeks massa tubuh, pengukuran pinggang, dan ukuran lipatan kulit). Dan yang terakhir pada edukasi jelaskan tujuan dan prosedur pemantauan, informasikan hasil pemantauan, jika perlu (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Menangani bayi berat lahir rendah memerlukan peran perawat, termasuk dalam memberikan asuhan keperawatan. Dimana perawat berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan dalam permasalahan BBLR perawat dapat memperhatikan kebutuhan dasar seperti pemantauan suhu bayi, pencegahan infeksi secara ketat, pemantauan pemberian makan (ASI), penimbangan bayi, perawatan tali pusat, dan menghangatkan bayi menggunakan metode kanguru. Perawatan ini sangat bermanfaat untuk BBLR (Maternity, dkk, 2018).

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

"Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 233).

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu."(QS. Luqman 31: Ayat 14).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah keperawatan tersebut penulis merumuskan masalah yang ada yaitu “ Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Dengan Masalah Keperawatan Risiko Defisit Nutrisi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan ini adalah untuk gambaran asuhan keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah dengan masalah keperawatan risiko defisit nutrisi di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah dengan masalah keperawatan risiko defisit nutrisi di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah dengan masalah keperawatan risiko defisit nutrisi di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo.
3. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah dengan masalah keperawatan risiko defisit nutrisi di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo.
4. Melakukan implementasi/tindakan keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah dengan masalah keperawatan risiko defisit nutrisi di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah dengan masalah keperawatan risiko defisit nutrisi di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo.

6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah dengan masalah keperawatan risiko defisit nutrisi di Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil dari studi kasus ini pada pelaksanaan asuhan keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah dengan masalah keperawatan risiko defisit nutrisi.

2. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai panduan, gambaran, masukan, dan tambahan informasi khususnya terhadap kasus tentang asuhan keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah dengan masalah keperawatan risiko defisit nutrisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Penulis berharap penulisan ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai pelayanan pada bayi berat badan lahir rendah serta sebagai acuan dalam meningkatkan pelayanan keperawatan terutama pada masalah keperawatan risiko defisit nutrisi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa dan sebagai acuan serta menambah referensi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Penulisan ini diharapkan dapat menambah sumber informasi dan ilmu tambahan dalam melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah pada masalah keperawatan risiko defisit nutrisi.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang asuhan keperawatan pada bayi berat badan lahir rendah dengan masalah keperawatan risiko defisit nutrisi.

